

**CYBERBULLYING IN TIKTOK'S COMMENTS COLUMN @DENISE_CARIESTA
AND ITS IMPLEMENTATION AS A LEARNING MEDIA**

**CYBERBULLYING PADA KOLOM KOMENTAR TIKTOK @DENISE_CARIESTA
DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN**

Nurul Huda Fitri Annissa¹, Dewi Kusumaningsih², Titik Sudiatmi³

¹Indonesia, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, nh3072011@gmail.com

²Indonesia, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, dewikusumaningsih71@univetbantara.ac.id

³Indonesia, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, titiksudiatmi2@gmail.com

Article history: Received 4 Januari 2022
Accepted 14 Juni 2022

Revision: 14 Maret 2022
Available online 20 Juni 2022

ABSTRACT

This study aimed to describe cyberbullying actions carried out by users in @denisecariesta TikTok's comment column and its implementation as a learning media. This study used a qualitative descriptive research method with data sources in the form of words and sentences in @DeniseCharista TikTok's comment column. Data were collected using documentation, reading, and note-taking techniques, which were then analyzed using the Analysis Interactive Model from Miles and Huberman. The results obtained from this study are many users who abuse one by using the comment column as a booth to carry out cyberbullying, which can harm other parties. The research result reveals that six forms of cyberbullying were found in @denisecariesta TikTok's comment column. Further, TikTok can be an alternative medium for learning literature and language in schools, especially at the senior high school level.

Keywords: cyberbullying, tik tok, Denise Cariesta.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk cyberbullying dalam kolom komentar akun Tiktok Denise Cariesta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan data berupa kata dan kalimat dalam kolom komentar akun tiktok @DeniseCharista yang mengandung unsur bullying dan sumber data berupa aplikasi media sosial berupa tiktok dengan akun @DeniseChariesta. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi, baca dan catat yang kemudian di analisis menggunakan teknik berbebetuk Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini terdapat pengguna yang melakukan penyalahgunaan salah satunya dengan menggunakan kolom komentar sebagai lapak melakukan cyberbullying yang dapat merugikan pihak lain. Dalam penelitian ini terdapat 6 data cyberbullying yang ditemukan dalam kolom komentar akun tiktok @denisecariesta. Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA.

Kata Kunci: Cyberbullying, TikTok, Denise Cariesta.

DOI: [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(1\).8618](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(1).8618)

Citation: Annissa, N. H. F., Kusumaningsih, D., & Sudiatmi, T. (2022). Cyberbullying pada Kolom Komentar Tiktok @Denise_Cariesta dan Implementasinya Sebagai Media Pembelajaran. *Geram*, 10(1).

PENDAHULUAN

Tindakan *Cyberbullying* yang terdapat pada kolom komentar merupakan tindakan baik ucapan atau kata-kata yang menggunakan media sosial untuk menghina, mencela dan memfitnah orang lain, dengan dalih atau dasar suku, ras, agama, gender, kelompok atau bangsa tertentu. *Cyberbullying* merupakan fenomena kebahasaan yang sangat bertolak belakang dengan konsep kesantunan berbahasa sebagai indikator kecerdasan linguistik dan etika berkomunikasi (Ningrum et al., 2019). Tindakan *cyberbullying* pada kolom komentar atau ujaran kebencian saat ini sudah

menyebarkan kesemua pengguna sosial media yang ada baik itu facebook, twitter, whatsapp, instagram, tiktok dan aplikasi media sosial lainnya yang sedang berkembang di Indonesia saat ini.

Era globalisasi saat ini kebebasan berpendapat memang merupakan satu hal yang tidak ada batasnya. Orang-orang telah terbiasa dengan kebebasan bersuara tanpa harus takut dibatasi. Namun, orang-orang melakukan *cyberbullying* atau menyebarkan ujaran kebencian pun biasanya akan beralasan bahwa ia hanya sekedar memberi kritik, padahal itu lebih mengarah pada hujatan (Bintang, 2016). Seperti yang telah diketahui oleh masyarakat pada umumnya, media sosial “medsos” saat ini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia yang sangat banyak manfaatnya. Berbagai macam keunggulan dan kemudahan ditawarkan untuk melakukan interaksi kepada semua orang baik dalam hal bisnis, Pendidikan, komunikasi sekalipun dari berbagai kalangan. Di kalangan remaja sendiri tidak bisa dilepaskan dari internet, termasuk di dalamnya sosial media, tidak seperti kebanyakan orang dewasa yang pada umumnya yang sudah mampu memilih-milih hal-hal baik ataupun buruk dari internet, para remaja sebagai salah satu pengguna internet justru sebaliknya (Lapamusu et al., 2018).

Tahun 2021 di Indonesia, sosial media yang mengalami perkembangan pesat hingga menjadi budaya populer di Indonesia adalah aplikasi TikTok (Rahmawati, 2018). Sebenarnya aplikasi TikTok bukanlah sosial media yang baru di Indonesia, karena pada beberapa tahun belakangan di tahun 2018 hingga 2019 TikTok sudah mulai dikenal di Indonesia, akan tetapi pada saat itu TikTok terlanjur menjadi aplikasi digital berbasis video yang mengeluarkan output yang sifatnya membodohkan. Bahkan, Puncaknya dari itu semua adalah saat TikTok diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika, dengan alasan TikTok memproduksi konten negatif, terutama bagi kalangan anak-anak (Fatimah, 2018). Dua tahun dari TikTok diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika, kini TikTok menjadi trend baru dan budaya populer di Indonesia. Budaya Populer merupakan budaya yang disukai oleh banyak orang dan tidak terikat dengan kelas sosial tertentu, budaya populer saat ini semakin besar dampaknya di era digital saat ini, karena kemudahan akses ke informasi memiliki dampak signifikan pada budaya populer yang ada di suatu negara (Hasiholan et al., 2020).

Penelitian ini belum banyak dikaji, berdasarkan hal tersebut, *cyberbullying* menjadi topik yang sangat menarik untuk diteliti, maka memilih judul “*Cyberbullying* pada kolom komentar di media sosial di tiktok dan Aplikasi tiktok sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di SMA. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) sebagai instrument kunci (Syamsuddin AR dkk, 2007; Heryadi, 2010; (Sudaryanto, 2015; Sudaryanto, 2015; Sugiyono, 2008; Hikmat, 2011; Alber, 2017; Creswell, 2015) Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi (Sugiyono, 2016). Metode kualitatif deskriptif dipilih karena objek yang dikaji merupakan objek alamiah yang berupa bullying atau ujaran kebencian pada kolom komentar para pengguna media sosial atau biasa disebut netizen pada akun tiktok @denisecadel.

Data berupa kata dan kalimat dalam kolom komentar akun tiktok @DeniseCharista yang mengandung unsur *bullying* dan sumber data berupa aplikasi media sosial berupa tiktok dengan akun @DeniseCharista. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi, baca dan catat yang kemudian di analisis menggunakan teknik berbebeentuk *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini tabel kosa kata yang mengandung enam bentuk *cyberbullying* dalam kolom komentar akun tiktok @denisecariesta.

Tabel 1. Bentuk cyberbullying dalam kolom komentar akun tiktok @denisecariesta

Bentuk <i>cyberbullying</i>	Jumlah	Keterangan	
		Kata	Kalimat
Penghinaan	7	Belepotan	Wkwkw ngomong kok belepotan
		Rnya	Belajar huruf R nya biar jelas kalau mau marah
		Lancar	Katanya orang kaya, baca ajar belum lancar, sekolah lagi aja dulu
		Tak bemutu	Ini kagu yang tak bermutu dan tak jelas
		Ancur	Suaranya ancur
		Ember pecah	Aduh sama suara ember pecah aja masih enak ember pecahnya
		Halu	Dasar halu denis
Penistaan	4	Tidak menerima	Bali tidak menerima anda say
		Menghakimimu	Semoga Allah menghakimimu
		Percuma	Percuma kaya gak pernah sedekah, percuma kalau kaya matinya gak bakalan dibawak hartanya
		Cuma	Cuma menang modal fisik dan paras doang, namun bakat gak ada
Perbuatan tidak menyenangkan	11	Pecah	Gendang telinga gue mau pecah rasanya
		Ngoceh	Astagfirullah ini orang kok ngoceh terus
		Ngoceh	Mulutnya kenapa ngoceh terus, mentang-mentang sekaranf masih kaya
		Kocak	Haha kocak mirip suncan
		Budek	Dengernya langsung budek kuping gue pliss
		Makin	Makin besar aamiin, makin sakit aamiin
		Kaya drum	Semoga makin besar aya drum aamiin
		Juontor, ngebacot	Kudoakan makin juontor baru tau rasa ga ngebacot
		Bibirnya	Semoga bibirnya makin gede aamiin
		Suara	Suara loe sumpah bikin gak mut
Mulutnya	Apa gak capek mulutnya kaya gak ada remnya		
Memprovokasi	4	Ajarkan	Orang tuanya denis tolong ajarkan sopan santun yang baik
		Berkaca	Heh denis tolong ya kudunya loe berkaca dulu sebelum bicara, kudunya loe dilaporkan ke polisi
		Malu	Tolong aku yang malu lihat ini, kok adekku bisa fans dengannya ya ini gwe yang salah didik adek apa gimana sih
Menyebarkan	5	Dipungut	Itu rok yang dipakek aslinya punya

berita bohong/ tidak benar (hoak)		gue rusak udah dibuang dipungut sama dia
	Sewa	Rumah sewa aja bangga
	Nyesel	Njir gue nyesel undang dia Cuma bikin malu acara
	Pansos	Setingan terus pansos terus jalan pintas mau masuk tv
	Nyadar	Keliatan dulu orangnya lebih susah nyadar makan enak gak jamin badan sehat
Pencemaran nama baik	1	Waras, permalukan, meresahkan
		Kalo orang yang waras mana ada yang mau di permalukan gitu, negara tetangga aja temen gw nanya, itu siapa sih denis orang indonesia meresahkan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bentuk *cyberbullying* yang dilakukan oleh pengguna media sosial atau biasa disebut dengan *netizen* ditemukan enam bentuk *cyberbullying* pada akun tiktok @DeniseChariesta dengan dominasi bentuk terbanyak yakni perbuatan tidak menyenangkan dengan jumlah 11 komentar, dominasi kedua oleh bentuk penghinaan dengan jumlah 7 komentar, selanjutnya bentuk berita bohong dengan jumlah 5 komentar, penistaan 4 komentar, provokasi 4 komentar dan bentuk terakhir dengan dominasi paling sedikit adalah pencemaran nama baik dengan jumlah satu komentar saja. Berikut penjelasan dari data diatas:

Penghinaan

Bullying yang dilontarkan kepada denise terdapat pada postingan tiktok @denisecariesta ketika sedang mempromosikan lagu terbarunya. Pada dasarnya denise memiliki kekurangan yakni cadel/ tidak bisa mengucapkan huruf R dengan jelas, namun *netizen* menjadikan itu sebagai bahan ejekan dan mengarah pada penghinaan untuk denise. Seperti yang dilakukan oleh akun bernama @jumarnilambur berikut.

“belajar ngomong yg benar dulu....wkwkw mbak ngomong kok belepotan, hahaha (emoticon/ ekspresi tertawa terbahak-bahak)”

Dengan jelas akun @jumarnilambur menuliskan komentar bernada ejekan kepada denise dengan mengatakan bahwa cara berbicara denise belepotan sehingga ia meyuruh denise untuk belajar berbicara. Selain itu icon ekspresi (emoticon) tertawa terbahak-bahak yang ia bubuhkan di kolom komentar semakin memperkuat bahwa maksud dari komentar tersebut adalah untuk mengejek.

Penistaan

Seperti komentar bernada penistaan dengan bentuk hinaan, merendahkan dan penghakiman terhadap denise dengan membawa Tuhan dalam tulisannya, seperti berikut.

“semongan Allah menghakimimu,, hartamu itu Cuma titipan dari Allah,, kesombonganmu pasti ada batasnya (emoticon tiga tangan menengadah/berdoa)”

Tulisan tersebut dilontarkan oleh seorang pengguna akun tiktok yang lain dengan akun bernama @hery. Dari tulisan tersebut nampak jelas akun @hery mendoakan hal buruk untuk denise, ia mendoakan atas penghakiman Allah pada denise akibat kesombongannya, ia juga mengingatkan bahwa harta yang denise miliki sekarang hanya titipa dan kesombongan yang ia lakukan pasti aa batasnya.

Perbuatan Tidak Menyenangkan

Menjadi salah satu bentuk *cyberbullying* yang mendominasi kolom komentar akun tiktok @denisecariesta, perbuatan tidak menyenangkan memang lebih mudah ditemukan karena intensitas kemunculannya yang banyak ditemukan pada postingan akun tiktok @denisecariesta. Sepeti salah satu komentar yang dilontarkan oleh akun @cabbymila berikut.

“Ya, Alloh mulutnya knpa ngoceh terus, mentang” skrng masih kaya”

Komentar tersebut dilontarkan oleh akun @cabbymilla pada postingan denise ketika mengulas produk *endorment* yang diterimanya, seperti kegiatan mengulas produk pada umumnya tentu orang yang melakukannya akan berbicara panjang lebar berusaha menjelaskan sedetail mungkin produk tersebut dengan tujuan penonton atau calon konsumen memahami bagian, kegunaan, harga dan informasi lain dari produk tersebut. Namun seperti sebelumnya, komentar negatif tetap ditemukan. Akun @cabbymilla mengatakan bahwa denise terlalu banyak “mengoceh” dan dikaitkan dengan kondisi denise yang saat ini masih berjaya atau kaya. Komentar tersebut tentu menjadi salah satu bentuk perbuatan tidak menyenangkan.

Memprovokasi

Bentuk provokasi yang dilayangkan oleh *netizen* kepada denise salah satunya adalah provokasi agar perbuatan yang dilakukan denise dilaporkan ke polisi sehingga ia mendapatkan hukuman dan efek jera. Seperti komentar yang dituliskan oleh akun tiktok @user2309054010070 dan @kung_kuung03

“heh danis tolong ya loe kudunya berkaca dulu sebelum bicara. Mang dri kota. Mikir kl mau bicara. Kudunya loe harus di laporkan ke polisi”

“menurut gw si rrrrr ini udah keterlaluhan dan harus dipolisikan biar jera lah”

Akun tikyok @denisecariesta memang memberikan gambaran karakter khasnya sebagai orang kaya yang sombong, namun dibalik itu tidak ada yang tahu kebenarannya termasuk *netizen* yang hanya tau dari sosial media saja namun seakan sudah mengetahui seluk beluk seseorang hingga langsung menghakimi. Namun sebagai manusia yang berakhlak alangkah baiknya jika tidak selalu melihat orang dari luarnya saja, tidak mudah menjatuhkan penilaian negatif terhadap orang lain terlebih kepada orang yang tidak dikenalnya.

Penyebaran Berita Bohong

Berita bohong yang belum tentu dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya salah satunya adalah komentar yang diberikan oleh akun @siapajabolehkan berikut.

“ya elah rumah sewa aja bangga”

Komentar tersebut tidak dapat dibuktikan kebenarannya sebab bisa jadi rumah yang dimiliki oleh denise bukanlah rumah sewa, melainkan rumah miliknya yang bahkan telah lama ditinggali atau rumah yang berhasil dibelinya dengan hasil keringat kerja kerasnya sehingga wajar jika denise bangga atas pencapaian dan apa yang telah dimilikinya saat ini.

Pencemaran Nama Baik

Pencemaran nama baik menjadi dominasi paling sedikit yang ditemukan dalam kolom komentar akun tiktok @denisecariesta, seperti komentar yang dilontarkan oleh akun @kingdaster berikut ini.

“KALO ORANG YG WARAS MANA ADA YG MAU DI PERMALUKAN GITU. NEGARA TETANGGA AJA TEMEN GW NANYA, ITU SIAPA SIH DENIS ORG INDONESIA MERESHKAN (emoticon tertawa terbahak-bahak) BUKAN ASET!”

Dari komentar tersebut, nampak akun @kingdaster mengatakan bahwa ada seorang temannya dari negara lain yang bertanya siapa denise cariesta itu, orang Indonesia yang sikap dan perilakunya dianggap meresahkan serta memalukan rakyat Indonesia, denise dianggap tidak waras sebab mau membuat konten yang mempermalukan dirinya sendiri.

Denise membuat konten yang berisi hiburan dan kesehariannya dengan menggunakan ciri khasnya, namun hal tersebut dianggap memalukan bahkan dinilai sebagai bukan aset negara. Padahal secara tidak langsung usaha denise diluar yang berhasil berjaya turut berkontribusi membayar pajak yang tinggi sebagai devisa negara.

Aplikasi tik tok dalam pembelajaran keterampilan bersastra dapat terapkan dalam banyak Kompetensi Dasar. Keterampilan bermain peran misalnya, pada Kompetensi dasar ini menekankan pada aspek suprasegmental siswa dalam memerankan sebuah naskah drama, dialog, atau bahkan monolog.

Disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013 salah satunya untuk siswa kelas XI dengan kompetensi dasar (KD) 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton

dengan indikator 3.19.1 Menganalisis isi dan kebahasaan tampilan video pementasan drama dengan kritis, 3.19.2 Menyimpulkan isi dan kebahasaan tampilan video pementasan drama dengan teliti dan kompetensi dasar (KD) 4. 19 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan dengan indikator 4.19.1 Merancang sebuah naskah drama memerhatikan isi dan kebahasaan dengan kreatif, 4.19.2 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama memerhatikan isi dan kebahasaan dengan bekerja sama.

Siswa diminta untuk menyiapkan sebuah rekaman yang berisi narasi, dialog, maupun monolog, kemudian siswa dapat mengunggahnya dengan fitur media lagu latar yang ada pada Aplikasi Tik Tok. Setelah terunggah, siswa diminta untuk suam mulut (*dubbing*) suara yang terunggah tersebut dengan menggunakan ekspresi yang tepat, lantas dikomunikasikan di dalam jejaring kelas. Guru dan siswa dapat melakukan evaluasi. Siswa dapat memanfaatkan fitur duet atau kolaborasi untuk membuat sebuah percakapan/dialog.

SIMPULAN

Kebebasan berkomentar, berpendapat dan mengelola akun media sosial yang disediakan oleh penyedia aplikasi tidak dimanfaatkan dengan baik oleh sebagian besar pengguna aplikasi TikTok. Banyak dari pengguna yang melakukan penyalahgunaan salah satunya dengan menggunakan kolom komentar sebagai lapak melakukan *cyberbullying* yang dapat merugikan pihak lain. Dalam penelitian ini terdapat enam bentuk *cyberbullying* yang ditemukan dalam kolom komentar akun tiktok @denisecariesta, meliputi 11 bentuk perbuatan tidak menyenangkan, 7 bentuk penghinaan, 5 bentuk berita bohong/ hoax, 4 bentuk penistaan, 4 bentuk provokasi dan 1 bentuk pencemaran nama baik. Mulai dari fisik sampai dengan kegiatan apapun yang dilakukan dan dipublikasikan oleh akun @denisecariesta mendapatkan sorotan negatif dari pengguna akun tiktok yang lain. Sehubungan dengan implementasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tiktok dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran sastra dan bahasa di sekolah khususnya jenjang sekolah menengah atas (SMA).

DAFTAR PUSTAKA

- Alber, A. (2017). Morfonemik dalam Pantun Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy. *Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya 15*. <https://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx>
- Bintang, P. A. (2016). *Ada 800 Ribu Situs Penyebar Hoax di Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20161229170130-185-182956/ada-800-ribu-situspenyebar-hoax-di-indonesia>
- Creswell, J. (2015). *Riset Prndidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif* (Priyati (ed.); Kelima). Pustaka Pelajar.
- Fatimah, K. (2018). Tik Tok Punya 10 Juta Pengguna Aktif di Indonesia. *Kompas*. www.kompas.com
- Hasiholan, T. P., Pratami, R., & Wahid, U. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Mencegah Covid-19. *Communiverse : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 70–80. <https://doi.org/10.36341/cm.v5i2.1278>
- Heryadi, D. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. PUSBILL.
- Hikmat, M. M. (2011). *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Graha Ilmu.
- Lapamusu, I., Wua, T. D., & Kaunang, N. F. (2018). Peran Pemerintah Desa dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Balahu Kecamatan TibawaKabupaten Gorontalo. *Civic Education*, 2(1), 48–53.
- Ningrum, D. J., Suryadi, & Wardhana, D. E. C. (2019). Kajian Ujaran Kebencian Di Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(3), 241–252. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6779>
- Rahmawati, S. (2018). *Fenomena Pengguna Aplikasi Tik Tok di kalangan Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung*. Universitas Pasundan.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar Penelitian dan Wahana Kebudayaan Secara Linguistis*. Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin AR dkk. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Remaja Rosdakarya.